

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian yang sangat penting. Kondisi kesehatan yang ideal diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Menurut UU No. 36 tahun 2009 mengenai kesehatan, pasal 164 ayat 1, upaya kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari gangguan kesehatan dan dampak negatif dari pekerjaan mereka. Kelelahan kerja dapat memengaruhi efisiensi kerja seseorang. Salah satu risiko terbesar bagi keselamatan dan kesehatan pekerja adalah kelelahan kerja. Semua jenis pekerjaan, dapat menyebabkan kelelahan kerja, yang mengakibatkan seseorang tidak fokus pada pekerjaan, kinerja menurun dan yang terparah dapat menyebabkan seseorang menjadi celaka.

Gejala kelelahan kerja ialah melemahnya kegiatan seperti berat di kepala, lelah seluruh badan, menguap, pikiran kacau, mengantuk, mata terasa berat. Lalu melemahnya motivasi seperti sulit berfikir, lelah saat berbicara, merasa gugup, tidak bisa berkonsentrasi, kurang percaya diri. Dan yang terakhir ada gambaran kelelahan pada fisik seperti sakit pada kepala, bahu terasa kaku, tremor pada anggota tubuh, dan merasa kurang sehat. Ada tiga kategori kelelahan: kelelahan rendah, kelelahan sedang, dan kelelahan tinggi (Menurut Tarwaka (2014)).

Kelelahan kerja dapat berdampak negatif pada berbagai aspek, termasuk penurunan motivasi kerja, rendahnya kinerja, penurunan kualitas kerja, meningkatnya kesalahan, rendahnya produktivitas, serta munculnya stres dan penyakit akibat kerja. Selain itu, kelelahan juga meningkatkan risiko cedera dan kecelakaan kerja (Menurut Tarwaka (2014)). Kelelahan kerja berkontribusi sebesar lima puluh persen terhadap kejadian kecelakaan kerja menurut Setyawati (2011).

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh National Safety Council (NSC) Amerika Serikat, sekitar 13% kecelakaan yang terjadi di tempat kerja itu berhubungan dengan kelelahan kerja. Sebanyak 40% persen pekerja di Amerika Serikat mengalami kelelahan kerja, yang berdampak pada penurunan produktivitas,

peningkatan kecelakaan kerja dan peningkatan angka absensi (National Safety Council, 2019). Lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. (International Labour Organization (ILO),2018).

Data (Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Ri Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, 2015), di Indonesia kecelakaan kerja terjadi 414 setiap harinya, dimana 27,8% diakibatkan rasa letih yang tinggi. Di sisi lain, data Kantor Wilayah DKI Jakarta dari BPJS Ketenagakerjaan (BPJAMSOSTEK) menunjukkan bahwa dari Januari hingga Maret 2022 terjadi 61.805 kecelakaan kerja.

Wilayah Jakarta Pusat Kecamatan Sawah Besar dan Gambir memiliki petugas kebersihan yang bernama petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum. Menurut Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 169 Tahun 2015 tentang Penanganan Prasarana Sarana Umum Tingkat Kelurahan. Ruang lingkup pelaksanaan dan tugas pada petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum yaitu penanganan prasarana dan sarana jalan meliputi perbaikan pada jalan yang berlubang, dan perbaikan trotoar jalan yang rusak. Selanjutnya tugas penanganan prasarana saluran meliputi pengurusan saluran, tali-tali dan mulut-mulut air yang mepet di jalan lingkungan. Penanganan prasarana dan sarana taman memiliki tugas pemangkasan ranting pohon yang mengganggu lingkungan. Dan yang terakhir penanganan prasarana dan sarana kebersihan memiliki tugas penyapuan jalan dan pembersihan timbunan sampah liar (DKI, 2018).

Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum di Kecamatan Sawah Besar dan Gambir bekerja dalam dua shift selama delapan jam dalam sehari. Shift satu pukul 07.00-16.00 WIB sedangkan shift dua pukul 16.00-23.00 WIB. Mereka melakukan berbagai macam jenis pekerjaan, seperti membersihkan lumpur, gorong-gorong, dan saluran, menyapu jalan dengan jarak minimal 800 meter, dan menangani administrasi dan dokumen.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum di Kecamatan Sawah Besar yang dipilih acak pada tahun 2024 menggunakan kuesioner dari *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)* menunjukkan bahwa dari 20 petugas yang diukur, terdapat 8 petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (40%) kelelahan tinggi, 6 petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (30%) kelelahan sedang, 6 petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (30%) kelelahan ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumardiyono et al., 2023), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja para pekerja penyapu jalan di Kota Surakarta, termasuk usia, kualitas tidur, masa kerja, dan beban kerja. Di antara faktor-faktor ini, beban kerja mempunyai korelasi yang paling relevan dengan kelelahan kerja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safira et al., 2020) menemukan adanya hubungan antara masa kerja, umur, kualitas tidur, beban kerja, dan status gizi dengan kelelahan kerja. Hasil penelitian (Rusmila & Elwindra, 2022) menunjukkan bahwa faktor individu jenis kelamin memiliki hubungan yang relevan dengan kelelahan kerja, dengan P-Value 0,00. Dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih cenderung mengalami kelelahan dibandingkan dengan laki-laki. Pada penelitian (Narpati et al., 2019), ditemukan bahwa ada hubungan antara kualitas tidur.

Hasil studi pendahuluan 8 dari 20 pekerja merasakan beban kerja yang berat secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum Di Jakarta Pusat Tahun 2024”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang dan berdasarkan keadaan di petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum Kecamatan Sawah Besar dan Gambir, diperkuat melalui studi pendahuluan pada 20 petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan

terhadap 20 petugas petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum dengan rentang usia 21-50 tahun, untuk masa kerja 1-15 tahun bekerja menjadi petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum, ditemukan bahwa mereka merasakan kelelahan kerja yang signifikan, terutama setelah aktivitas fisik seperti membersihkan gorong-gorong, menyapu jalan dan trotoar, mengangkat dan membuang sampah berat. Kecelakaan kerja dapat timbul sebagai akibat dari kelelahan pekerja. Hal tersebut yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas penanganan prasarana sarana umum di Jakarta Pusat tahun 2024.

1.3.Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana distribusi frekuensi kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?
2. Bagaimana distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, status gizi, kualitas tidur, masa kerja, dan beban kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?
3. Apakah terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?
4. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?
5. Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?
6. Apakah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?
7. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?

8. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kelelahan kerja Pada Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, status gizi, kualitas tidur, masa kerja, dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
3. Mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
4. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
5. Mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
6. Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
7. Mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.
8. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Pusat Tahun 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Mengumpulkan data dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum.

Selain itu, penelitian ini akan menerapkan berbagai teori yang telah dipelajari selama kuliah.

1.5.2. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa laporan ini akan memberikan informasi dan referensi tentang faktor-faktor kelelahan kerja pada petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum.

1.5.3. Bagi Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum

Penelitian ini dapat membantu petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum untuk lebih memahami apa itu kelelahan kerja, bagaimana hal itu terjadi, dan apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkannya. Pemahaman ini penting agar petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum dapat mengenali tanda-tanda kelelahan kerja pada diri mereka sendiri dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum di Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sawah Besar dan Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 20 petugas yang diukur, (40%) kelelahan tinggi, (30%) kelelahan sedang, (30%) kelelahan ringan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan design cross sectional serta menggunakan alat ukur kuesioner Industrial Fatigue Research Committee (IFRC). Sampel pada penelitian ini adalah petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum di Kecamatan Sawah Besar dan Kecamatan Gambir berjumlah 100 orang.